

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan kepuasan kerja pada barista coffee shop di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara stres kerja dengan kepuasan kerja, yaitu semakin tinggi stres kerja maka semakin rendah kepuasan kerja, dan sebaliknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 127 barista coffee shop di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan Job Stress Scale (JSS) yang terdiri dari 13 aitem berdasarkan teori Parker dan DeCotiis (1983) serta Job Satisfaction Survey (JSS) yang terdiri dari 36 aitem berdasarkan teori Spector (2012). Analisis data dilakukan menggunakan teknik Korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan IBM SPSS versi 29.0, Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara stres kerja dengan kepuasan kerja pada barista coffee shop di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,715$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja yang dialami barista, maka semakin rendah kepuasan kerja yang dirasakan, dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,512 menunjukkan bahwa stres kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 51,2% terhadap kepuasan kerja, sedangkan 48,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Mayoritas responden memiliki tingkat stres kerja pada kategori sedang (63,8%) dan tingkat kepuasan kerja pada kategori sedang (69,3%).

Kata kunci: Stres kerja, Kepuasan kerja, Barista, Coffee Shop, Daerah Istimewa Yogyakarta.

ABSTARCT

This study aims to examine the relationship between work stress and job satisfaction among coffee shop baristas in the Special Region of Yogyakarta. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between work stress and job satisfaction; specifically, higher work stress corresponds to lower job satisfaction, and vice versa. This study employs a quantitative approach using a correlational method. The research subjects consisted of 127 coffee shop baristas in the Special Region of Yogyakarta, selected via purposive sampling. Data collection utilized the Job Stress Scale (JSS)—comprising 13 items based on the theory of Parker and DeCotiis (1983)—and the Job Satisfaction Survey (JSS)—comprising 36 items based on the theory of Spector (2012). Data analysis was conducted using Pearson's Product-Moment Correlation technique with the aid of IBM SPSS version 29.0. The results indicate a significant negative relationship between work stress and job satisfaction among coffee shop baristas in the Special Region of Yogyakarta, with a correlation coefficient of $r = -0.715$ and a significance value of $p < 0.001$. These findings demonstrate that higher levels of work stress experienced by baristas correspond to lower levels of perceived job satisfaction, and vice versa. The coefficient of determination (R^2) of 0.512 indicates that work stress contributes 51.2% to job satisfaction, while the remaining 48.8% is influenced by factors not examined in this study. The majority of respondents fell into the moderate category for both work stress (63.8%) and job satisfaction (69.3%).

Keywords: Work stress, Job satisfaction, Barista, Coffee shop, Special Region of Yogyakarta.